

PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DI KELAS X MIA 2 SMA LABORATORIUM UNDIKSHA

Lita Sabila¹, I Nyoman Sudiana², Ade Asih Susiari Tantri³

¹ SMA Laboratorium Undiksha, Indonesia

^{2,3} Prodi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Surel: litasabila14@gmail.com, sudiana195723@undiksha.ac.id, usiaris.tantri@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci: evaluasi, pembelajaran, menulis puisi

Penelitian ini memiliki tujuan yakni mendeskripsikan (1) Perencanaan evaluasi guru dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha. (2) Pelaksanaan evaluasi guru dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha (3) Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran menulis puisi di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha. Untuk mencapai tujuan data dikumpul dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi digunakan yaitu agar mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi guru di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha dalam pembelajaran menulis puisi, metode wawancara untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran menulis puisi di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha, metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui perencanaan evaluasi pembelajaran dan hasil menulis puisi siswa. Dari analisis data ditemukan hasil berikut ini. (1) Guru mempunyai tiga perencanaan evaluasi dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha yaitu merancang evaluasi pembelajara, merumuskan tujuan evaluasi pembelajaran, dan menyusun instrumen dan rubrik penilaian, (2) Pelaksanaan evaluasi guru dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha mempunyai tiga tahapan yaitu memberikan penilaian sikap berupa spiritual dan sikap sosial melalui pengamatan perilaku menggunakan jurnal penilaian sikap, memberikan penilaian pengetahuan berupa teknik tes tulis dan non tes serta memberikan penilaian keterampilan dengan menggunakan teknik portofolio. (3) Kendala-kendala guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran menulis puisi di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha ada tiga antara lain pengelolaan waktu yang masih kurang efektif, kemampuan siswa yang berbeda- beda dalam menulis puisi, kurangnya fokus siswa terhadap pembelajaran menulis puisi.

Abstract

Keywords: evaluation, learning, writing poetry.

This study has the objectives of describing (1) Teacher evaluation planning in learning to write poetry in class X MIA 2 SMA Laboratory Undiksha. (2) Implementation of teacher evaluation in learning to write poetry in class X MIA 2 SMA Laboratory Undiksha (3) Obstacles faced by teachers in carrying out evaluations of learning to write poetry in class X MIA 2 SMA Laboratory Undiksha. To achieve the objective of data collected by observation, interview and documentation methods. The observation method was used in order to find out how the implementation of teacher evaluation in class X MIA 2 SMA Laboratory Undiksha in learning to write poetry, the interview method was to find out how to plan and the constraints faced by the teacher in evaluating learning to write poetry in class X MIA 2 SMA Laboratory Undiksha, the documentation method is used to find out the planning of learning evaluation and the results of writing students' poetry. From the analysis of the data found the following results. (1) The teacher has three evaluation plans in learning to write poetry in class X MIA 2 SMA Lab Undiksha, namely designing learning evaluations, formulating learning evaluation objectives, and compiling assessment instruments and rubrics, (2) Implementation of teacher evaluation in learning to write poetry in class X MIA 2 SMA Laboratory



	<i>Undiksha has three stages, namely providing an attitude assessment in the form of spiritual and social attitudes through observing behavior using an attitude assessment journal, providing knowledge assessment in the form of written and non-test techniques and providing skills assessment using a portfolio technique. (3) There are three teacher constraints in carrying out the evaluation of learning to write poetry in class X MIA 2 SMA Lab Undiksha, there are three, namely time management that is still ineffective, students' different abilities in writing poetry, lack of student focus on learning to write poetry.</i>
Diterima/direview/ publikasi	25 Juli 2022/ 5 September 2022/ 29 September 2022
Permalink/DOI	https://doi.org/10.23887/jpbsi.v12i3.58035
	<i>This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i>

PENDAHULUAN

Pada kurikulum 2013 terdapat tahapan penting salah satunya evaluasi/penilaian. Evaluasi bagian proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan. Menurut Arifin (dalam Izza 2020:11) evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas nilai dan arti sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan. Bagi seorang guru evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Dengan melakukan evaluasi, apakah materi materi yang diajarkan sesuai atau tidak dengan siswa Sukardi (dalam Haryanto 2020). Dapat disimpulkan evaluasi merupakan tidak atau susatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan yang telah dilakukan

Menurut Dapatem Pendidikan Nasional (2003) (dalam Prijowuntato, 2016:4) evaluasi pembelajaran sebagai kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat evisiensi pelaksanaannya. Sejalan dengan hal tersebut Dimiyati (2016: 227) membagi prosedur perencanaan evaluasi pembelajaran menjadi tiga tahapan yakni, menentukan tujuan evaluasi pembelajaran, merumuskan rancangan evaluasi pembelajaran dan menyusun instrumen dan rubrik penilaian. Oleh karena itu, guru dalam melakukan kegiatan evaluasi harusnya mengikuti prosedur-prosedur yang digariskan. Melalui evaluasi dapat diketahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa dan guru juga dipermudah mengambil keputusan secara cepat dan tepat untuk menentukan langkah yang akan diambil selanjutnya

Dalam evaluasi pembelajaran, ada dua tes yang biasa digunakan oleh guru yaitu tes dan non tes. Menurut Mardapi (dalam Magdalena 2020: 11) tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan peserta didik yang secara tidak langsung, yaitu melalui respon terhadap stimulus atau pertanyaan. Oleh karena itu tes dijadikan salah satu alat untuk mengumpulkan karakteristik suatu objek. Menurut Conny (dalam Arifin: 2016:3) tes adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan dan soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku tertentu. Tes juga dapat diartikan sebagai alat ukur yang mempunyai standar objektik sehingga dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan peserta didik. Sedangkan non tes yaitu digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan soft skill terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dikerjakan oleh peserta didik. Evaluasi non-tes sebagai alat penilaian sikap. Hal ini sejalan dengan Arikunto (2015:193) yang mengatakan bahwa untuk menilai pengetahuan siswa dapat diukur dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan, untuk penilaian sikap dapat diukur dengan



observasi dan jurnal, sedangkan penilaian keterampilan dapat diukur dengan kinerja baik dengan tes praktik, proyek, dan portofolio untuk menghasilkan karya

Pada Kurikulum 2013, Kemendikbud merancang pembelajaran Bahasa Indonesia pada berbasis teks. Pembelajaran teks berfungsi untuk mendorong peserta didik untuk membaca dan memahami setiap jenis teks dan kemudian mendemonstrasikan struktur dan bahasanya. Tujuan dari pembelajaran tersebut akan tercapai jika memberikan hasil yang efektif apabila guru mampu membuat perangkat pembelajaran dengan baik. Ramadania (2016: 228) menyatakan bahwa, dalam pembelajaran teks, yakni Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar pengetahuan bahasa saja, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi arisumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial, budaya, dan akademis dalam menunjang pembelajaran. Pembelajaran teks juga merupakan satuan kebahasaan yang lengkap yang mencakup teks lisan maupun teks tulis (Isodarus, 2017). Jadi, pembelajaran berbasis teks merupakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dalam memahami sebuah teks dan mengomunikasikan teks sebagai lisan maupun tulisan. Untuk itu guru diharapkan mampu untuk memberikan pembelajaran dengan baik untuk mencapai keberhasilan dari tujuan yang telah diharapkan

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMA/ sederajat, khususnya di kelas X terdapat beberapa jenis teks yang diajarkan, salah satu teks adalah teks puisi. Puisi juga tergolong teks yang wajib untuk dikuasai karena teks ini tercantum dalam silabus Bahasa Indonesia. Menurut Fajrin (2015:13) puisi merupakan karangan imajinatif seorang penyair yang dibentuk oleh dua struktur yang saling mendukung, kedua struktur itu adalah struktur fisik dan struktur batin. Puisi juga diartikan sebagai suatu karya sastra yang menyimpan misteri kehidupan yang mengelilingi kita dan warna-warna, liku-liku serta makna-makna tertentu yang diungkapkan melalui permaian bahasa (Gunatama, 2010:10). Dapat disimpulkan bahwa puisi adalah seni yang menuangkan kata-kata kiasan dengan bahasa yang dipadatkan dan terikat oleh irama dan rima.

Penelitian ini memfokuskan pada Kompetensi Dasar (KD) salah satunya yang tercantum dalam silabus yaitu KD 3.17 *“menganalisis unsur pembangun puisi.”* KD dan 4.17 *Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan).* Menulis puisi dapat merangsang kemampuan mengungkapkan pikiran, perasaan, gagasan dan pendapat kepada pembaca, dalam menulis puisi siswa dapat mengungkapkan segala keinginan, perasaan dan keadaan emosional yang dituangkan dalam sebuah tulisan. Menurut (Nurgiyantoro, 2010) menjelaskan bahwa penilaian dalam pembelajaran menulis puisi memperhatikan beberapa aspek yaitu tema, imajinasi diksi, permajasan dan makna. Kegiatan ini sangat penting dilakukan, karena merupakan kegiatan yang meningkatkan imajinasi siswa, sehingga siswa dapat menuangkan ide dalam sebuah tulisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi berupa tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, dan perwajahan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Laboratorium Undiksha dengan menggunakan metode wawancara yang peneliti lakukan di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha, yakni dengan salah satu guru Bahasa Indonesia. Peneliti memperoleh beberapa informasi terkait dengan pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran menulis puisi. Guru sudah melakukan evaluasi berdasarkan pedoman penilaian dalam pembelajaran menulis puisi. Nilai yang didapat oleh siswa sudah memenuhi KKM, yakni 75. Hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi di SMA Laboratorium Undiksha dikatakan berhasil. Oleh karena itu, pentingnya evaluasi yang tepat untuk ketercapaian siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui perencanaan evaluasi pembelajaran menulis puisi, pelaksanaan evaluasi pembelajaran menulis puisi, serta kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran menulis puisi di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha.



METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif kualitatif. Wendra (2019: 61) menyatakan bahwa rancangan penelitian dapat diartikan sebagai strategi mengatur latar (setting) penelitian agar peneliti memperoleh data yang tepat (valid) sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Rancangan penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang perencanaan evaluasi pembelajaran menulis puisi, pelaksanaan evaluasi pembelajaran menulis puisi dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran menulis puisi di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Laboratorium Undiksha yang terletak di kota Singaraja. Subjek dalam penelitian ini ialah peserta guru Bahasa Indonesia yaitu I Gusti Ayu Komang Wiliani Dinatu S.Pd yang mengajar di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha. Moleong (dalam Prastowo, 2016: 195) menyatakan bahwa informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat penelitian). Sedangkan objek penelitiannya perencanaan, pelaksanaan, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran menulis puisi di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi digunakan untuk memperjelas data yang diperoleh. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data pelaksanaan evaluasi pembelajaran menulis puisi di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha. Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi mengenai perencanaan dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran menulis puisi di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha. Metode dokumentasi untuk memperoleh dokumen berupa foto kegiatan siswa saat pembelajaran, selain itu metode ini membantu peneliti untuk mendapatkan dokumen tertulis berupa RPP dan mengetahui hasil pengetahuan menulis puisi siswa. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Sujarweni (2014: 34) Analisis data adalah sebuah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan memberi kode atau tanda, mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus masalah yang akan dijawab. Pada tahap teknik analisis ini, data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan langkah-langkah, yaitu reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini difokuskan pada temuan tentang (1) perencanaan evaluasi guru dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha, (2) pelaksanaan evaluasi guru dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha, (3) kendala-kendala guru dalam evaluasi dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha

Berdasarkan temuan pertama ditemukan bahwa berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian dapat dikatakan bahwa dari perencanaan evaluasi pembelajaran menulis puisi di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Sejalan dengan kajian teori Dimiyati (2018: 227) membagi prosedur perencanaan evaluasi pembelajaran menjadi tiga tahapan yakni, merumuskan rancangan evaluasi pembelajaran, menentukan tujuan evaluasi pembelajaran, dan menyusun instrumen dan rubrik penilaian. Pertimbangan-pertimbangan tersebut meliputi situasi peserta didik, seperti jumlah siswa dan juga disesuaikan dengan kompetensi dasar (KD) serta indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang digunakan. Data mengenai perencanaan evaluasi yang telah dibuat oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi dirinci sebagai berikut.

Merumuskan rancangan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan tabel komponen RPP yang telah dirancang dan dibuat oleh guru dapat peneliti paparkan bahwa dan komponen RPP sudah sesuai

dengan salinan Permendikbud Nomor 14 Tahun 2019 yang meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh guru. Guru juga sudah melakukan analisis silabus untuk merumuskan kisi-kisi soal dan yang dianalisis yaitu kompetensi dari silabus itu sendiri sehingga guru tau pada jenjang kemampuan yang mana akan diukur. Guru sudah menyusun rancangan penilaian sesuai dengan materi yang telah ada di dalam RPP, kesesuaian perencanaan penilaian dengan materi dalam RPP sangat penting supaya pada proses pembelajaran guru menjadi mudah untuk mampu memberikan penilaian terhadap siswa yang aktif di kelas. Untuk alokasi waktu, guru juga sudah menyesuaikan dengan salinan lampiran Permendikbud Nomor 14 tahun 2019, bahwa jam tatap muka untuk SMA adalah 45 menit/jam pelajaran. Jika dalam satu pertemuan guru mengajar selama dua jam pembelajaran, berarti lama waktunya mengajar adalah 90 menit untuk satu pertemuan. Penyusunan rancangan penilaian dengan matang oleh guru mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, tentunya guru harus memberikan atau memaparkan penilaian apa yang digunakan agar siswa tidak kebingungan sehingga motivasi belajar siswa semakin meningkat sesuai dengan kemampuan dari siswa tersebut.

Selanjutnya guru menentukan tujuan pembelajaran, tentunya guru harus menyesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan KD yang terdapat dalam silabus. Sebab, jika tidak disesuaikan dengan silabus tentunya tujuan pembelajaran tidak akan sesuai dan malah menyebabkan pembelajaran tidak terarah. Sejalan dengan teori (Sudjana 2017: 4) dalam tujuan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai dengan mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang akan diberikan, mengetahui kecakapan peserta didik terhadap pembelajaran, mendeskripsikan keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran yakni seberapa jauh keefektifan dalam mengubah tingkah laku para peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan, dan menentukan tindak lanjut hasil penilaian yaitu melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pembelajaran.

Selanjutnya, merumuskan penyusunan instrumen penilaian dan rubrik penilaian. Dalam hal ini guru menentukan penilaian autentik berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan, data tersebut dideskripsikan di bawah ini. Pertama penilaian sikap, setelah peneliti amati dan melakukan wawancara dengan guru, dapat peneliti katakan bahwa guru sudah menyiapkan instrument yang digunakan untuk menilai berupa lembar pengamatan sikap baik dari awal sampai akhir pembelajaran. Sikap-sikap yang diamati saat kegiatan pembelajaran meliputi kepedulian, jujur, tanggung jawab, percaya diri, dan santun. Hasil untuk penilaian tersebut guru juga sudah membuatkan point-point dimasing masing sikap yang akan diamati. Selain lembar pengamatan sikap, guru juga menggunakan lembar absensi/jurnal kelas. Penilaian pengetahuan, ada penilaian pengetahuan guru juga sudah membuatkan instrument dan rubrik penilaian yang digunakan untuk menilai. Teknik tes yaitu tes tulis dan tes lisan. Guru hanya membuat satu instrument dan rubrik penilaian untuk tes tulis. Dalam hal ini, guru tidak membuatkan instrument tes lisan karena guru melakukan tes lisan secara spontan saat pembelajaran berlangsung tanpa harus direncanakan. Ketiga penilaian keterampilan, ada tahap penilaian keterampilan ini guru juga sudah menyiapkan instrument dan rubrik yang digunakan untuk menilai hasil karya siswa terkait menulis puisi. Untuk masing-masing yang akan diamati, guru juga sudah menyertakan point-point yang akan diberikan kepada siswa. Bentuk penilaian yang digunakan dalam penilaian keterampilan yaitu portofolio. Dalam hal ini guru menentukan tema untuk penulisannya antara lain, alam, sekolah, keluarga dan cita-cita. Dengan demikian siswa dengan mudah menentukan judul puisi yang akan dibuatnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Haryatna pada (2014) dengan penelitian berjudul "Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas X SMA Santun Untan Pontianak". Menggunakan perencanaan evaluasi pembelajaran berupa merumuskan evaluasi pembelajaran, RPP dan penyusunan instrumen penilaian dan rubrik penilaian, namun penelitian sejenis ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaannya dari segi objek penelitian yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa

perencanaan evaluasi guru dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha yaitu menentukan tujuan evaluasi pembelajaran, merumuskan rancangan evaluasi pembelajaran dan menyusun instrumen dan rubrik penilaian.

Temuan kedua yaitu pelaksanaan evaluasi pembelajaran menulis puisi di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran menulis puisi guru sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dalam rancangan pembelajaran. Penilaian kompetensi sikap, guru menilai dari segi kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial melalui pengamatan perilaku/observasi menggunakan jurnal penilaian sikap. Jurnal merupakan catatan-catatan pendidik yang berkaitan dengan sikap-sikap peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran selama proses pembelajaran peserta didik menunjukkan perilaku yang baik, temuan ini dicatat oleh guru secara objektif sebagai bahan pertimbangan nilai sikap peserta didik. Guru menilai berupa lembar pengamatan sikap baik dari awal sampai akhir pembelajaran. Sikap-sikap yang diamati saat kegiatan pembelajaran meliputi (1) kepedulian, (2) jujur, (3) tanggung jawab, (4) percaya diri, dan (5) santun).

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Rentang Skor			
		4	3	2	1
1.	Perduli dan terbiasa menggunakan bahasa yang baik dan benar				
2.	Tanggungjawab terhadap diri sendiri maupun anggota kelompok				
3.	Percaya diri serta merespon pokok-pokok persoalan yang dipaparkan dalam pembelajaran				
4.	Santun dan menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain				
5.	Jujur dalam hal apapun termasuk mengerjakan tugas dari guru				

Tabel 4. 2 Rubrik Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Prilaku Yang Diamati					Jumlah Skor
		Kepedulian (Skor 4)	Jujur (Skor 4)	Tanggung jawab (Skor 4)	Percaya diri (Skor 4)	Santun (Skor 4)	
1							
2							
Ds b.							

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal (20)}}$$

Selain itu, dalam hal ini aspek yang diamati oleh guru yaitu siswa selalu tepat waktu menyelesaikan tugas, sopan santun, respon siswa dalam menerima pembelajaran menulis puisi, kata-kata yang digunakan siswa, dan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Pertama, pada saat pembelajaran menulis puisi siswa selalu menyelesaikan tugas tepat waktu. Guru selalu memberikan tugas kepada siswa untuk diselesaikan dengan cara mandiri ataupun secara berkelompok dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Setelah siswa diberikan tugas, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai tugas yang telah diberikan. Setelah semua siswa memahami tugas yang telah diberikan oleh guru, siswa diberikan waktu kurang lebih 25-30 menit untuk tugas mandiri dan kelompok. Kedua, siswa selalu merespon setiap pembelajaran dengan baik. Pada saat pembelajaran berlangsung guru selalu menanyakan pembelajaran sebelumnya kepada siswa sebelum melanjutkan pembahasan selanjutnya tentang pembelajaran menulis puisi. Misalnya guru kembali menanyakan pengertian puisi dan apa saja unsur-unsur pembangunnya. Siswa selalu unjuk tangan untuk menjawab. Pertanyaan yang diberikan oleh

guru.setelah guru menanyakan materi yang sebelumnya sudah dipelajari barulah guru mengaitkan pembelajaran pada materi yang akan dipelajari. Ketiga, siswa selalu menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung orang lain. Pada saat pembelajaran berlangsung, ketika siswa berinteraksi dengan guru ataupun siswa yang lain untuk menanyakan materi puisi, siswa selalu memilih kata yang digunakan di dalam kelas hingga pembelajaran menulis puisi mudah dipahami dan pembelajaran berlangsung dengan baik. Keempat, siswa juga menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dalam mengerjakan tugas pembelajaran menulis puisi. misalnya pada saat siswa diberikan tugas membuat pengertian puisi berdasarkan pemahaman mereka masing-masing. Siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam penulisan tugasnya. Penilaian sikap ini dilakukan untuk mengamati peserta didik mana yang mengerti dengan materi menulis puisi yang telah disampaikan oleh guru, siswa yang aktif bertanya, dan peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan evaluasi non tes ini ada beberapa cara yang guru lakukan terhadap siswa yang pertama yaitu, guru menjelaskan materi menulis puisi kemudian guru mengamati siswa mana yang serius maupun yang kurang serius dalam proses belajar. Sehingga otomatis guru akan mengetahui secara langsung siswa mana yang serius dan tidak serius dalam pembelajaran.

Selain itu penilaian kompetensi pengetahuan. Guru menilai penugasan aspek pengetahuan menggunakan teknik tes tertulis dan tes lisan. Sejalan dengan teori Arikunto (2015:193) yang mengatakan bahwa untuk menilai pengetahuan siswa dapat diukur dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen penilaian ini lengkap dengan pedoman penskoran. Penilaian pengetahuan memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan dari peserta didik yang bersikap kognitif. Tes tulis menjadi penilaian yang autentik adalah soal-soal yang dibuat oleh guru untuk merumuskan jawaban sendiri seperti soal-soal uraian. Soal uraian menghendaki peserta didik untuk mengemukakan atau mengekspresikan gagasan dalam bentuk uraian tertulis, dengan menggunakan kata-kata atau idenya sendiri. Pada tahap pertama tes tulis. Tes tulis ini adalah bentuk tes dimana soal dan jawaban diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Soal uraian menghendaki peserta didik untuk menemukan dan mengekspresikan dalam bentuk uraian tertulis. Siswa mampu menentukan kata-kata yang menunjukkan diksi, imajinasi, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna yang terdapat dalam puisi DOA Karya Chairil Anwar dengan tepat. Selanjutnya, setelah mengamati dan membaca teks puisi. siswa mampu menentukan kata-kata yang menunjukkan rasa, nada, dan amanat yang terdapat dalam puisi dengan tepat.

DOA

Karya Chairil Anwar

Kepada Pemeluk teguh
Tuhanku
Dalam Termangu
Aku masih menyebut namaMu
Biar susah sungguh
mengingat Kau penuh seluruh
cahayaMu Panas suci
tinggal kerdip lilin di kelam sunyi
Tuhanku
aku hilang bentuk
remuk
Tuhanku
Aku mengembara di negeri asing
Tuhanku
Di pintuMu aku mengetuk
Aku tidak bisa berpaling

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Rentang Skor			
		4	3	2	1
1.	Perduli dan terbiasa menggunakan bahasa yang baik dan benar				
2.	Tanggungjawab terhadap diri sendiri maupun anggota kelompok				
3.	Percaya diri serta merespon pokok-pokok persoalan yang dipaparkan dalam pembelajaran				
4.	Santun dan menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain				
5.	Jujur dalam hal apapun termasuk mengerjakan tugas dari guru				

Tabel 4. 2 Rubrik Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Prilaku Yang Diamati					Jumlah Skor
		Kepedulian (Skor 4)	Jujur (Skor 4)	Tanggung jawab (Skor 4)	Percaya diri (Skor 4)	Santun (Skor 4)	
1							
2							
Ds							

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal (20)}}$$

Pada tahap kedua tes lisan. Tes lisan pada umumnya diajukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, tes lisan dilaksanakan dengan mengadakan pertanyaan tanya jawab secara langsung dengan peserta didik. Penilaian lisan digunakan oleh guru dikelas untuk menilai peserta didik dengan cara memberikan beberapa pertanyaan secara lisan dan dijawab oleh peserta didik secara lisan pula. Tes lisan diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan secara ucap (oral) sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga. Dengan begitu akan timbul keberanian pada diri peserta didik.

Pada tahap ketiga penilaian kompetensi keterampilan. Instrumen yang digunakan juga sudah dibuat oleh guru yang dilengkapi dengan rubrik penilaiannya. Dilakukan penilaian menulis puisi untuk memperoleh gambaran terkait kompetensi inti 4. Kompetensi ini menyangkut kompetensi yang lebih kompleks dari pada kompetensi sebelumnya yaitu kompetensi inti 3. Jenis penilaianpun berupa praktik menulis hasil karya (portofolio). Penilaian keterampilan berupa penilaian portofolio dilakukan dengan cara menilai kumpulan karya siswa yang menunjukkan hasil kerja dari siswa tersebut. Hal pertama yang dilakukan guru yaitu berdialog dengan siswa mengenai pengalaman siswa menulis puisi sebelumnya serta manfaat menulis puisi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penilaian ini, guru bisa mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar siswa dalam hal menulis puisi. Selanjutnya, guru memberikan tugas dan mengarahkan kepada siswa untuk mengerjakan sendiri-sendiri yaitu menulis sebuah puisi berdasarkan unsur pembangunnya memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan). Dalam hal ini, guru menentukan empat tema puisi dengan menggunakan media gambar antara lain (alam, sekolah, keluarga dan cita-cita).

Tabel 4.5 Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

1. Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur dan perwajahan dengan tema alam, sekolah, keluarga, dan cita-cita!



Nama	Aspek Penilaian Menyusun Teks Puisi						Total nilai
	Kesesuaian Tema (0-20)	Diksi (0-20)	Gaya Bahasa (0-15)	Imaji (0-15)	Struktur (0-15)	Perwajahan (0-15)	

$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
 Skor Maksimal(20)

Selanjutnya siswa dibimbing untuk menulis sebuah puisi sesuai dengan tema yang ditentukan dan setelah itu akan dipresentasikan di depan kelas. Setelah sesi pemberian tugas tes tulis selesai, selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk menulis puisi sesuai tema yang telah diberikan.

Temuan mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran menulis puisi di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha yang disampaikan oleh peneliti sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Pande Putu Dewi Suriani pada ((2019) yang berjudul “Teknik Evaluasi Dalam Pembelajaran Mengonstruksi Teks Anekdote Kelas X SMAN Se-Kecamatan Kubutambahan Pada Kurikulum 2013”. Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran berdasarkan kontekstual sesuai dengan langkah-langkah yang tertera di RPP antara lain pendahuluan, inti dan penutup, selain itu tes yang dinilai dari segi tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran yang dirancang dalam RPP, perbedaan hanya terletak pada pembelajaran yang digunakan. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan yaitu teks anekdot.

Temuan ketiga yaitu kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran menulis puisi di kelas X MIA 2. Kendala yang pertama, alokasi waktu pertemuan biasanya sering tidak mencukupi. Karena jam mengajar pelajaran bahasa Indonesia merupakan jam terakhir dan ini mengharuskan guru untuk lebih cepat dalam melaksanakan pembelajaran sehingga materi yang ingin disampaikan agak terlalu tergesa-gesa dan mungkin kurang begitu diserap oleh siswa dengan maksimal. Guru berusaha memberikan materi sesingkat mungkin agar waktu yang disediakan cukup, namun, terkadang saja waktu yang disediakan kurang. Kendala kedua, kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menulis puisi. Dapat dikatakan demikian karena setelah melakukan wawancara dan observasi dengan guru bahasa Indonesia, guru tersebut mengatakan bahwa memang ada sebagian siswa yang memiliki kemampuan yang bagus dalam menulis. Ketika peneliti melakukan observasi langsung, memang ada beberapa siswa yang masih kebingungan dalam menentukan merangkai kata-kata, dan menjadikan sebuah puisi utuh. Masalah seperti ini tentunya menjadi hal yang mesti cepat di atasi oleh guru. Karena menurut guru jika siswanya sudah berusaha untuk membuat sebuah puisi saja dengan baik, gurupun sudah bersyukur. Dalam mengatasi masalah ini, guru menggunakan berbagai media yang tentunya membantu siswa untuk mudah menulis puisi. Baik menggunakan media gambar yang bisa diamati oleh siswa, media internet yang bisa dimanfaatkan



oleh siswa mengakses contoh dan cara-cara menulis puisi yang baik, serta media video yang bisa dilihat oleh siswa secara langsung. Penggunaan media ini dipilih oleh guru tentunya tidak secara sembarangan. Media ini dipilih dengan tujuan agar mampu membuka ide dan wawasan siswa terkait menulis puisi yang baik dan benar sesuai dengan unsur pembangunnya.

Kendala ketiga, fokus siswa terhadap pembelajaran puisi masih kurang. Dari hasil wawancara serta observasi, guru mengatakan bahwa siswa memang kadang ribut dan bercanda ketika mengikuti proses pembelajaran. Walaupun hanya sebagian, hal ini disebabkan karena selain pelajaran bahasa Indonesia selalu di jam terakhir pembelajaran, siswa juga cenderung sudah lelah mengikuti proses pembelajaran dan tak sabar menunggu jam pulang. Kendala seperti ini tentu kadang membuat guru susah melakukan proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru membentuk kelompok siswa untuk memudahkan mengajar dan bisa mengontrol siswa. Selain itu, guru juga membangkitkan semangat dengan memberikan poin dan hadiah bagi yang aktif bertanya dan kelompok yang serius mengerjakan tugas.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putu Yaudi Mahendra pada (2016) "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Menulis Berita di Kelas VIII SMP Negeri 3 Gerokgak". Kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan evaluasi tidak hanya dikarenakan oleh guru, melainkan dikarenakan oleh siswa, waktu dan sarana dan sarana yang kurang mendukung. Selain itu temuan peneliti mengenai kendala-kendala yang dihadapi oleh guru yaitu dari segi alokasi waktu, kemampuan siswa berbeda-beda, siswa masih cenderung ribut dan bercanda, fokus siswa terhadap pembelajaran puisi masih kurang. Pada penelitian Mahendra (2016) sarana dan prasarana juga menjadi kendala bagi guru sedangkan pada penelitian peneliti, fasilitas tidak menjadi kendala.

PENUTUP

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan simpulan bahwa guru sudah merencanakan pelaksanaan evaluasi pembelajaran menulis puisi di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha yang berupa merumuskan perencanaan evaluasi pembelajaran menulis puisi, merumuskan tujuan evaluasi pembelajaran, menyusun instrumen dan rubrik penilaian. Selanjutnya pelaksanaan evaluasi pembelajaran menulis puisi di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha yang dilakukan oleh guru, guru dalam mengajar sudah menyesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Guru sudah melakukan evaluasi secara autentik pada tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Terdapat dua teknik penilaian yaitu tes dan nontes. Untuk menilai sikap guru menggunakan jurnal absensi sehari-hari dan penilaian secara langsung. Untuk penilaian pengetahuan guru menggunakan bentuk penilaian penugasan tes tulis dan tes lisan secara langsung dan menilai ranah keterampilan guru menggunakan bentuk penilaian portofolio untuk menilai hasil karya menulis puisi siswa. Terakhir kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran menulis puisi meliputi kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menulis puisi, fokus siswa dalam pembelajaran masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2016). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik dan Prosedur)*. Jakarta: Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi. 2015 *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2016 *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Rineka Cipta
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Atas. Tersedia Pada [http:// ww. Dadangjsn.com/2016/01/download-pedoman-penilaian-pendidikan.html?m=1](http://ww.Dadangjsn.com/2016/01/download-pedoman-penilaian-pendidikan.html?m=1) (diakses tanggal 1/1/2020).



- Fajrin, Sandya Dewi. 2015. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Akrostik pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 5 Banguntapan Bantul*. Skripsi Gunatama, Gede (2010) *Buku Ajar Puisi (Teori, Apresiasi, Permaknaan dan Pembelajaran*. Singaaja Universitas Pendidikan Ganesha
- Haryanto. (2020) *Evaluasi Pembelajaran; Konsep dan Manajemen*. In *UNY Press*. [https://staffnew.uny.ac.id/upload/131656343/penelitian/EVALUASI PEMBELAJARAN.pdf](https://staffnew.uny.ac.id/upload/131656343/penelitian/EVALUASI%20PEMBELAJARAN.pdf)
- Haryatna, Tri. (2014). *Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas X SMA Santun Untan Pontianak*. FKIP. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Pontianak.
- Isodarus, P. b. (2017) *Pembelajaran Bahasa berbasis teks*. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS, II* (1), 1-11.
- Izza, A. z.m Falah, M., & Susilawati, S (2020) *Stusy Literatue: Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan*
- Kemendikbud. 2013. *Buku Guru: Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Magdalen, Ina. 2020. *Evaluasi Pembelajaran (Teori dan Praktik)*. Sukabumi: Jejak Publisher
- Mahendra. Yudi (2016) *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Menulis Teks Berita di Kelas VII SMP Negeri 3 Gerokgak*. Singaraja Universitas Pendidikan Ganesha (skripsi) tersedia di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/8085/0>
- Nurgiyantoro, B. (2010) *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Pande. Suriani pada ((2019) *Teknik Evaluasi Dalam Pembelajaran Mengontruksi Teks Anekdote Kelas X SMAN Se-Kecamatan Kubutambahan Pada Kurikulum 2013*. Singaraja Universitas Pendidikan Ganesha (skripsi) tersedia di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPBSI/article/view/9084/2>
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media
- Prijowuntato, S. Widanarto. 2016 *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Senata DharmaUniversityPress.
- Ramadania, Farika. 2016 “Konsep Bahasa Berbasis Teks Pada Buku Ajar Kurikulum 2013. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pegajarannya*. 1 (1) hlmn 28
- Sujarweni, Wiratna. “*Metodologi Penelitian*”. 2014 Yogyakarta PUSTAKABARUPRES
- Wendra, I Wayan. 2014. *Buku Ajar Penelitian Karya Ilmiah*. Singaraja: Undiksha